

**ANALISIS PENCATATAN PERSEDIAAN MENGGUNAKAN
METODE PENCATATAN PERPETUAL**

(Studi kasus pada Minimarket Maritza Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi**



Oleh

Lius Diana Putri

NPM. 1551030050

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2020 M**

**ANALISIS PENCATATAN PERSEDIAAN MENGGUNAKAN
METODE PENCATATAN PERPETUAL**

(Studi kasus pada Minimarket Maritza Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi

Syariah

Oleh

Lius Diana Putri

NPM. 1551030050

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.si.,M.M

Pembimbing II : Rosydalina Putri, S.E.,M.S.Ak.,Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Manajemen persediaan suatu perusahaan sangatlah membantu untuk memastikan ketersediaan barang dagang sehingga tidak mengalami kekurangan barang dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dalam segi pencatatan dan penilaian persediaan, apakah menggunakan metode perpetual dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat dalam penelitian berupa wawancara dan data sekunder berupa laporan Laba/Rugi, laporan keluar masuk persediaan barang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan teori yang terdapat di PSAK No. 14 dengan perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan yang telah digunakan oleh Minimarket Maritza Bandar Lampung adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode pencatatan yang digunakan oleh Minimarket Maritza Bandar Lampung ini telah sesuai dengan PSAK No.14 karena metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk metode Penilaian Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena menggunakan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode ini digunakan karena agar produk yang lama tetap laku dan tidak mengalami kerusakan. Dalam segi pengakuan, pengukuran persediaan dan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung telah sesuai dengan PSAK No 14. Dan pencatatan persediaan minimarket Maritza sudah sesuai anjuran agama islam. Semua transaksi dilakukan pencatatan dan dengan prinsip prinsip kejujuran ketelitian dalam pencatatannya serta bertanggung jawab. Dan sudah sesuai etika bisnis islam.

Kata Kunci: Persediaan, Metode perpetual, PSAK No.14, Prinsip Isla

ABSTRACT

The management of inventory of a company is great help to ensure the availability of trade, so that there is no shortage of trade. The aim of this research is to know how does accounting apply at Maritza market Bandar Lampung in terms of record and assessment supplies, does the method of perpetual and match the standard statement of financial accounting (PSAK) no.14, and the aim of this research to know if the inventory registration at Maritza market has been in accordance with the principles of Islam. This research used primary and secondary data. Primary data obtained in research included interviews and secondary data is profit or loss statement, inventory reports in and out. The data analysis in this research used qualitative descriptive by comparing the theory found in PSAK no. 14 with the treatment and application of accounting supplies at Maritza market Bandar Lampung. The result of this research show that the treatment and application of supply accounting used by Maritza market Bandar Lampung is the perpetual log method and Fifo assessment method (first in first out) or MPKP (first in first out). The registration method used by Maritza market Bandar Lampung has been consistent with PSAK no.14 because the method of registration used is the perpetual that can make it easier for each time to know the position of the entire company. For assessment method it has been consistent with PSAK no.14 because it used Fifo assessment method (first in first out) or MPKP (first in first out). This method is used because it keeps older products sold and may not cause any damage. In recognition, the measurement of the supply and the inventory record on the Maritza market Bandar Lampung has been consistent with PSAK no. 14 In terms of acknowledgment, the measurement of inventory and inventory recording of the minimarket Maritza Bandar Lampung is in accordance with PSAK No 14. and also the inventory record of Maritza market has been consistent with the encouragement of Islam. All the transactions are record- setting in the principles of honesty, precision, and responsible, and it is suitable with the ethic of the Islamic business.

Keyword: Inventory, Perpetual Method, PSAK No.14, Principles of Islam

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pencatatan Persediaan Menggunakan Metode Pencatatan Perpetual (Studi Kasus Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung)

Nama : Lius Diana Putri

NPM : 1551030050

Jurusan : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,



A.Zuliansyah, S.Si., M.M

NIP. 198302222009121003

Pembimbing II,



Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP. 198710182018012001

Ketua Jurusan,



Any Eliza, S.E., M.Ak.

NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENCATATAN PERSEDIAAN
MENGUNAKAN METODE PENCATATAN PERPETUAL (Studi kasus
pada Minimarket Maritza Bandar Lampung)**, Disusun oleh : **LIUS DIANA
PUTRI**, NPM : **1551030050**, Jurusan : **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam
sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 2 juli, 2021**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si.

Sekretaris : Vicky F Sanjaya, M., Sy

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji II : A. Zuliansyah, S.S.i.M.M.

Penguji III : Rosydalina Putri, S.E., M.S.AK

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 198008012003121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamduillahirabil'alaaminn, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Pencatatan Persediaan Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dengan Metode Pencatatan Perpetual. Sholawat teriring salam semoga selalu dicurahkan-Nya kepada baginda suri tauladankitasemua Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku ketua jurusan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

3. Bapak Zuliansyah, S.S.i.M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing penulis sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (khususnya dosen program studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan lain-lainnya.
6. Pimpinan dan seluruh staff pada Minimarket Maritza Bandar Lampung
7. Teman-teman terbaik yang selalu senantiasa selalu membantu, selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi.
8. Adik-adik sepupuku tercinta yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Bandar Lampung, 30 Maret 2021

Peneliti,

Lius Diana Putri

1551030050



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَبِعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhan-Nya dan jangan ia mengurangi sedikitpun dari utangnya.”¹

(Q.S. Al-Baqarah ayat 282)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 48

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahirobil'allamin akhirnya setelah sekian lama banyak proses yang panjang yang penuh dengan drama serta lika-liku, berakhirilah penulis pada titik pencapaian yang sungguh luar biasa ini. Untuk melewati proses ini tidaklah mudah tanpa adanya dukungan dan doa” dari orang-orang yang sangat kusayangi dan sangat menyayangiku. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam :

1. Yang aku sayangi Orang tuaku tercinta Ayahanda Jamili dan Ibunda Elni Yusnita yang selalu menjadi pahlawan dalam kehidupan ku, yang tanpa lelah memberikanku semangat dan motivasi daam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu, materi, karena kalian alasan utama bagiku segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terimakasih atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Untuk adik-adik ku tersayang Depo Dian Saputra , Defni Liza Depriani, Eza Nova Sari, Iqbal Alfarizqy, Raisa Ananda Putri dan Gibran Hafizd Ramadhan. Yang aku sayangi berkat doa dukungan dan motivasi dari merekalah penyemangat dalam menggapai keberhasilan ini.
3. Seluruh Keluarga besarku, keluarga besar Kakek Gatamidi dan keluarga besar Kakek Jumin, yang selalu memberikan semangat dan doa serta motivasi kepada penulis, dan selalu membimbing mengarahkan penulis selama ini, tanpa kalian penulis tidak mampu menjalani proses perkuliahan hingga sejauh ini.
4. Kelompok KKN 175 (KELURGA SEKELIK) Irfan Makhopah selaku korkel, Thosin, Noval, Jannah, Gita, Mba Anggun, Bude Mela, Novi, Hani, Riza, Epi, yang telah memberikan canda tawa bahagia dan kekompakan dalam sebuah TEAM untuk menyelesaikan kewajiban program pendidikan di strata 1. Dan mampu bersinergi dengan baik didesa Rurung Mulya Kab Lampung Selatan.

5. Kepada Ibu Any Eliza, Pak Iqbal, Ibu dinda, Pak Agus, Ibu Nurwahyuningsih, dan Pak Rahmat yang selalu sabar dalam membimbing, mensupport serta mengarahkan mahasiswa/i khususnya mahasiswa/i konsentrasi Akuntansi Syariah Angkatan 2015, berkat beliau-beliau inilah penulis dan rekan-rekan mampu menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.
6. Tim Supporter Cik Ita, Cik Wiwin, Paman Krisnapati Abung, Kakak Angga Apriandi, Kakak Amarullah, Kakak Jeni Pardi, Kakak Robi Mahrum, Kakak Rahim Sani, Ayuk Lia Apridianti, Abang Fauzal Azim, Selamat Riyadi, Sabilal Muhtadin, Aby Raffa, Any Karyani, Ayu Ardianti, Detri Rauda, Linia Lupita, Okta Widiya Sari dan Muhyil Qolbi. Terimakasih untuk kalian semua yang selama ini sudah ikut berjuang bersama penulis memberikan do'a dan dukungan yang sangat baik.
7. Untuk seseorang yang sedang berjuang bersamaku menuju Ridho'nya Allah SWT Aan Kurniawan semangat terus.
8. Keluarga Besar SMP Negeri 2 Abung Tinggi, kepala sekolah Bapak Wahyudin S.Pd dan para teman seperjuanganku, Para Guru dan Staf Tu terimakasih atas semua support dan dukungannya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk teman-teman Angkatan 2015 terimakasih untuk waktu kurang lebih 4 tahun berjuang bersama sang penulis, kalian yang telah mengajarkanku arti dari persahabatan untuk menjadi sebuah persaudaraan dalam satu keluarga besar yang saling mendukung dan mendo'akan disetiap langkah perjuangan hidup ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan ampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Lius Diana Putri , lahir pada tanggal 11 April 1997 di desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, adalah putri pertama dari Bapak Jamali dan Ibu Elni Yusnita , Anak ke 1 dari 4 Bersaudara .

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Bina Insani Sidokayo Lampung Utara Tahun 2002-2003
2. SD Negeri 1 Sidokayo Lampung Utara Tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 3 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2009-2012
4. SMA Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun 2012-2015
5. Untuk selanjutnya tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Lampung, mengambil program studi Konsentrasi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	17
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA.....	23
A. Pengertian persediaan.....	23
B. Jenis persediaan dan Biaya persediaan	26

C. Sistem pencatatan persediaan.....	31
D. Penentuan harga pokok persediaan	36
E. Penilaian persediaan	38
F. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK NO 14)	42
G. Akuntansi Persediaan Perspektif Ekonomi Syariah.....	45
H. Prinsip prinsip ekonomi islam.....	48
I. Minimarket.....	50
J. Tinjauan pustaka	51
K. Kerangka teoritis	55
L. Hipotesis.....	56
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum pada minimarket Maritzah.....	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	65
A. Temuan Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pencatatan Persediaan Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dengan Metode Pencatatan Perpetual”**.

Berdasarkan Judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknannya.¹

¹Sugiono, *Analisis Data* (Jakarta: FEUI Press, 2015), h. 335

2. Pencatatan adalah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debet dan sisi kredit.²
3. Persediaan adalah suatu jenis aktiva atau barang yang dimiliki perusahaan yang dimungkinkan dapat diproses didalam proses produksi perusahaan kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan atau dipakai atau dikonsumsi sendiri dalam operasi normal perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hampir semua jenis perusahaan memiliki persediaan kecuali perusahaan jasa. Perusahaan jasa tidak memiliki barang dagangan, barang setengah jadi atau barang yang masih dalam proses produksi, bahan baku atau produk jadi (siap untuk dijual). Dalam laporan keuangan persediaan merupakan kelompok akun yang sangat penting. Sebab, tanpa mengetahui nilai persediaan mustahil laporan laba rugi dan neraca dapat disusun.³
4. Minimarket adalah sebuah jenis usaha yang menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target pasar pada pasar tradisional. Minimarket pada dasarnya adalah sebuah bidang usaha yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha yang tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk usaha mikro atau kecil. Akan

²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: STIEYKPN, 2015), h. 79.

³Tengku Nurmailiza, *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*, diakses 26 November 2019, www.repository.usu.ac.id.

tetapi, minimarket adalah sebuah bidang usaha yang kategori modalnya masuk dalam kategori industri menengah-keatas.⁴

5. Metode pencatatan perpetual merupakan metode dimana pencatatan dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Metode pencatatan perpetual disebut juga sebagai metode buku yaitu dimana setiap persediaan barang masuk dan keluar selalu dicatat dalam pembukuan.⁵

Berdasarkan penjabaran dari masing-masing istilah yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian mengenai analisis pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “**Analisis Pencatatan Persediaan Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dengan Metode Pencatatan Perpetual**” berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Alasan objektif melakukan analisa pencatatan persediaan metode pencatatan perpetual pada minimarket Maritza Bandar Lampung akan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba

⁴Asep Saeful Millah, *Pengertian Minimarket*,<http://www.pengawasan.com/pengertian-minimarket.html>, diakses Tanggal 26 November 2019.

⁵<https://www.jurnal.id/id/ketahui-jenis-pencatatan-akuntansi-perusahaan-dagang/> diakses Tanggal 6 Agustus 2020.

rugi karena dengan dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan maka Maritza Bandar Lampung dapat dengan mudah mengetahui persediaan yang sebenarnya sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan barang akhir Maritza Bandar Lampung tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada persediaan yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan Maritza Bandar Lampung dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam setahun.

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif peneliti untuk meneliti judul di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan penulis, mengingat banyaknya referensi yang mendukung skripsi ini, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber dan *literature* guna menyelesaikan skripsi.
- b. Penulis ingin menyesuaikan dengan fenomena apa yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya yang terkait dengan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual dan diajukan sesuai dengan bidang keilmuan sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan Jurusan Akuntansi Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi di Indonesia telah berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dulunya bersifat agraris lambat laun mulai mengarah pada industrialisasi. Sejak awal tahun 2000 dimulainya perdagangan bebas Indonesia membawa perubahan yang berdampak nyata dalam kehidupan berekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat pola hidup yang cenderung konsumtif menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat hingga usaha-usaha yang berkapasitas besar yang dimodali langsung oleh para investor baik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perdagangan dan manufaktur. Fenomena ini menuntut kita bersaing lebih ketat lagi untuk menciptakan hasil yang terbaik.⁶

Setiap perusahaan baik bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut.

Maka semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok

⁶Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014), h. 13-21.

penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Berdasarkan fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.⁷

⁷Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyta Utami, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal*, (Politeknik Harapan BersamaTegal, Juni 2017).

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan itu persediaan merupakan komponen penting dalam usaha. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi.⁸

Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tidak tersedianya barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Maka sangat perlu adanya pengendalian persediaan. Tujuan pengelolaan persediaan antara lain : Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat, untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar, menjaga supaya penyimpanan dalam

⁸Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2010), cet-3, h. 108

Emplacement tidak besar-besaran karena akan mengakibatkan biaya yang besar.⁹

Landasan dari pencatatan dalam Al-Qur'an adalah pada surat QS An-Nisa (4)

Ayat 58 yang berbunyi :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ

بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Persediaan barang dagangan ini hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap guna memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.¹⁰

⁹Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), h. 4

¹⁰Siska dan Lili Syafitri, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang*, (STIE Multi Data Palembang), h. 1-2.

Persediaan barang dagang juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Maka yang harus dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan.¹¹

Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan maka permintaan barang yang dilakukan konsumen. Persediaan berperan penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

¹¹*Ibid.*

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar dalam aktiva lancar baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa tidak semuanya mempunyai persediaan hanya sebagian perusahaan jasa saja yang mempunyai persediaan seperti perusahaan jasa transportasi. Pada perusahaan dagang, persediaan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis dan hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut adalah milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagangan, persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.¹²

Persediaan dalam pengertian akuntansi menunjukkan nilai suatu barang yang diproduksi untuk dijual atau konsumsi. Rekening persediaan juga menunjukkan nilai total kekayaan dalam bentuk persediaan dalam proses.¹³ Pada umumnya persediaan dinilai berdasarkan biaya atau ongkos persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menilai persediaan. Padahal kegunaan akuntansi sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha, salah satunya bisa memberikan jasa kepada

¹²Thorman Lumbanraja, *Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba dan Jasa*, (SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara), h 44.

¹³Herry, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (PT Grasindo, Jakarta, 2017), h 67.

penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.¹⁴

Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab juga memerlukan sistem pengendalian interal yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi.¹⁵

Jika pihak perusahaan sudah melakukan pencatatan dan penilaian namun tidak sesuai dengan PSAK No.14 perusahaan akan mengalami kendala atau masalah yang dihadapi karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yang telah digunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunyai pedoman pencatatan dan penilaian persediaan barang.

Dalam melakukan kegiatan usaha memerlukan prinsip-prinsip ekonomi sehingga dalam melakukan kegiatan usaha mempunyai pegangan atau landasan sebagai acuan agar tidak ada pihak yang dirugikan. Pencatatan persediaan ini sudah diatur dalam PSAK No 14 begitu juga dalam kaidah islam pencatatan persediaan sudah diatur dalam AL- Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang menerangkan bahwa setiap transaksi atau berusaha seharusnya melakukan

¹⁴Tasya Olifia dan Sumarno dan Srikartikowati, *Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekan Baru*, (Universitas Riau), h 3.

¹⁵Hermon A Putra dan Elisabet Penti K, *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa AKuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, (Salatiga, 2012)

pencatatan baik transaksi tunai maupun tidak tunai begitu pula dalam berusaha sebaiknya dilakukan pencatatan apapun yang berhubungan dengan kegiatan operasional usaha termasuk mencatat persediaan barang dagang agar tidak keliru dan mengetahui berapa banyak persediaan yang tersedia dengan begitu kegiatan menjadi lebih mudah dan mengikuti anjuran agama juga terdapat dalam Al-Quran Surat At-taubah Ayat 34 yang mengunsumsikan emas dan perak, diartikan harta persediaan merupakan salah satu harta suatu perusahaan yang mempunyai harga jual yang digunakan dalam proses produksi dalam perusahaan untuk mencapai suatu laba yang maksimal. Adapun salah satu kelebihan dari sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap saat.

Hasil dari penelitian Erlinda Pratiwi menyatakan bahwa UD. Halim menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yang artinya tiap terjadi transaksi di catat dalam kartu persediaan dan dibuat jurnal. Metode penilaian persediaan yang diterapkan UD. Halim adalah metode harga rata-rata sebaiknya perusahaan mengubah metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO harga pokok persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya dan perusahaan sebaiknya mencatat biaya pembelian, biaya konversi

dan biaya lain-lainnya yang sesuai PSAK No.14 tahun 2015 dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.¹⁶

Dari hasil penelitian Agristiadi Sadeli dkk menyatakan bahwa secara umum sistem pencatatan dan penilaian persediaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Akuntansi persediaan perusahaan telah mengikuti PSAK No.14 walaupun dalam prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan dan efisiensi perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat banyak pengakuan yang seharusnya diakui menurut PSAK 14 tetapi perusahaan tidak mengakuinya diantaranya kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan.¹⁷

Dari hasil penelitian Okky Aditya menyatakan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan Coffee Groove adalah sistem pencatatan perpetual. Dengan metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai PSAK No.14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Metode penilaian yang digunakan adalah FIFO. Sistem FIFO digunakan dimana barang yang pertama masuk pertama keluar hal ini untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan

¹⁶Erlinda Pratiwi, *Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 tahun 2015 pada UD. Halim*, (Penelitian Fakultas Ekonomi, Jurusan D3 Akuntansi Universitas Tidar, 2015), hal 1

¹⁷Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah, *Analisa Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 (Studi Kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma)*, (Penelitian Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, 2015) hal 1

habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan sehingga menyebabkan laba menurun. Dan metode inilah sesuai PSAK No.14.¹⁸

Dari hasil penelitian Angellica Karundeng menyatakan bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT.Fortuna Inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai PSAK No.14. metode yang digunakan PT. Fortuna Inti Alam adalah metode FIFO (First In First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Pengukuran persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam mencatat semua biaya pembelian konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.14. pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.¹⁹

Hasil dari penelitian Dei Gustiani Gerungan menyatakan pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani (Persero) masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pernyataan PSAK No.14 (Revisi 2015). Perusahaan tidak mencatat persediaan dengan menggunakan nilai wajar melainkan dengan historical cost. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki

¹⁸Okky Aditya Pratama, *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No.14*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro JL. Nakula no5-11 Semarang, 2015) hal 8-9

¹⁹Angellica Karundeng dan David Saerang dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam," (Penelitian Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017) hal 20-28

untuk dijual kembali pada perusahaan dagang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015). Jika persediaan pada PT. Pertanian (Persero) dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Pengakuan persediaan pada PT. Pertanian (Persero) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi.²⁰

Minimarket Maritza adalah minimarket yang menjual alat tulis kantor (ATK) dan sekolah mengusung konsep *one stop shopping* dan pelayanan ramah serta maksimal bagi para pembeli. Sehingga, pembeli akan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan. Minimarket Maritza berpusat di Jalan Pramuka Nomor 88 Kemiling Raya Bandar Lampung. Minimarket Maritza yang buka sejak 20 Februari 2016 itu memiliki cabang di Jalan Bumi Manti Nomor 40 Kampung Baru belakang kampus Universitas Lampung (Unila).

Hasil wawancara dengan pemilik Minimarket Maritza diketahui bahwa estimasi pendapatan Minimarket Maritza setiap bulannya adalah \pm Rp 90 juta dan pengeluarannya sebesar 40-50 juta per bulan. Hasil wawancara selanjutnya diketahui bahwa Minimarket Maritza sudah menerapkan pencatatan persediaan dengan metode pencatatan perpetual, namun pelaksanaannya belum maksimal. Permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya perbedaan stok barang yang di gudang dengan data persediaan yang ada di catatan yang

²⁰Dei Gustiani Gerungan, Sifrid S. Pangemanan, dan Rudy J. Pusung, "Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Sulawesi Utara," Vol. 12 No. 1, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Manado, 2017), hal18-129

menyebabkan sering terjadi salah pencatatan stok barang dan dapat merugikan minimarket tersebut.

Minimarket Maritza Bandar Lampung yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk-produk kebutuhan pokok yang harusnya telah memiliki metode pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun hasil observasi awal, peneliti pada Minimarket Maritza Bandar Lampung ini masih melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sederhana, pencatatan hanya menggunakan data-data dari nota pembelian barang dagangan, setelah itu tidak ada lagi pencatatan yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan perusahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya data mengenai jumlah barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual. Pemilik juga kurang memiliki pemahaman tentang metode pencatatan persediaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian **“Analisis Pencatatan Persediaan Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung dengan Metode Pencatatan Perpetual”**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada analisis pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah didalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung menggunakan metode pencatatan perpetual?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan metode pencatatan perpetual pada minimarket Maritza Bandar Lampung?
3. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung menggunakan metode pencatatan perpetual ?
4. bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan metode pencatatan perpetual pada minimarket Maritza Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu

- a. Untuk mengetahui bagaiman penerapan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung .
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap penerapan sistem pencatatan persediaan dengan metode pencatatan perpetual pada minimarket Maritza Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan berkaitannya judul yang diteliti, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga berharap dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat memberi gambaran mengenai pentingnya pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi bagaimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya didapat dilapangan dengan pengamatan-pengamatan dan dibantu dari sumber kepustakaan.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan sesuai dengan

²¹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Jejak, 2018), cet-1, h.19

data yang ada dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang sedang diteliti.²²

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di minimarket alat tulis dan kantor Maritza Bandar Lampung yang terletak di jl. Pramuka No.88, Kemiling Permai Kota Bandar Lampung. Penelitian ini melibatkan 3 orang karyawan yang akan di wawancarai sesuai konteks permasalahan yang ada pada penelitian ini. Yaitu 1 orang pimpinan toko, 1 karyawan bagian keuangan dan 1 karyawan bagian gudang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah adalah orang-orang yang terlibat dalam minimarket Maritza Bandar Lampung yang terdiri dari 1 orang pemimpin, dari pihak karyawan terdapat 5 karyawan, total populasi 6 orang.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasi.²⁴ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 pimpinan dan 2 orang karyawan. Dalam penelitian ini penulis

²²Rianoto Adi, *metodologi penelitian sosial dan hokum* (Jakarta: Granit, 2004), h.118.

²³Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2011),h.80

²⁴Metode Teguh, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Kencana 2010), cet. Ke-1, h.35

mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan beberapa kriteria tertentu yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini dibutuhkan:

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung diperoleh dari tempat penelitian.²⁵ Dalam hal ini terkait dengan pencatatan persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung dengan metode pencatatan perpetual, Data primer yaitu dari pemimpin dan karyawan minimarket Maritza Bandar Lampung berupa lisan maupun tulisan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang didapat bersumber dari buku-buku literatur, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi yang dapat digunakan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini dan data lain yang diperlukan.²⁶

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan tidak hanya antara satu pewawancara dengan satu responden namun juga bisa melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu yang bersamaan.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur kepada Karyawan minimarket Maritza agar lebih banyak memperoleh informasi tanpa adanya batasan pertanyaan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dsb.²⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati

²⁶Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: UPFE UMY, 2013), h.42

²⁷Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadj, Yuliawati Tan, "Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hal316.

²⁸*Ibid*, h.327

alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada minimarket Maritza Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Menurut Hardi Herdiansyah adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan.²⁹ Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti seperti dokumen surat yang digunakan untuk alur persediaan pada minimarket Maritza Bandar Lampung.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³⁰

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting untuk di pelajari

²⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal 118.

³⁰*Ibid*, h. 245.

dan dibuat kesimpulan agar mudah difahami oleh orang lain maupun peneliti.³¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif dengan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa-peristiwa yang sifatnya kongkrit. Metode ini digunakan dalam mengolah data hasil penelitian lapangan yaitu berasal dari pendapat perorangan kemudian dijadikan pendapat yang mengetahuinya bersifat umum.³²



³¹Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2012), 73

³²*Ibid*, h. 3.

BAB II

PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan

Persediaan sangatlah penting dalam kelangsungan hidup setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Persediaan (*inventory*) yaitu aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasional, dan barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali dan diserahkan.³³

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif. Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi persediaan ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan.³⁴

Pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

³³Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 161.

³⁴AzharSusanto dan La Midjan, *Ibid*, h.150.

- 1) Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
- 2) Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
- 3) Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

Agar lebih mengerti maksud dari persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan:

- a. Menurut Chr Widya Utami, persediaan adalah semua stok yang ada (*stok in hand*) pada waktu yang telah ditetapkan, (*rack display*) dan yang ada diruang belakang dan area aman lainnya (gudang toko).³⁵
- b. Menurut Freddy Rangkuti, persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.³⁶

³⁵Chris Widya Utami, *Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel*, (Malang: Bayumedia Publising, 2008), hal. 1.

³⁶Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal2.

- c. Menurut Soemarmono, mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, bahan mentah maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan demi memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

Sedangkan Istilah persediaan sendiri didefinisikan dalam PSAK NO 14 Tahun 2018 yaitu sebagai aset yang (paragraf 6):

- a. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk dijual
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.³⁷

Sesuai dengan definisi yang ada, persediaan adalah aset lancar. misalnya pabrik dan peralatan yang dapat diartikan sebagai “dikonsumsi dalam proses produksi” tidak diperlukan sebagai bagian dari persediaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan kembali. Didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk perdagangan besar seperti retail yang

³⁷IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

perputaran persediaannya cukuplah tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak mengalami kekurangan dalam persediaan.

B. Jenis Persediaan dan Biaya Persediaan

1. Jenis Persediaan

Setiap perusahaan berbeda-beda bidang usaha yang dijalankan begitu pula dengan jenis persediaannya. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industry (*manufacture*), perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Untuk dapat memahami perbedaan tersebut serta keberadaan dari tiap jenis persediaan dapat dilihat dari penggolongan persediaan sebagai berikut ini:³⁸

a. Perusahaan dagangan menggunakan persediaan barang dagang.

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagangan untuk diperjual belikan kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali tersebut diperoleh secara fisik tidak mengalami perubahan apapun. Barang tersebut tetap dalam bentuk barang jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatannya. Dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen yang dibeli untuk dirakit kembali menjadi barang jadi. contohnya, sepeda motor yang dirakit kembali dari kerangka, roda, gird dan sebagainya dan kemudian diperjual belikan.

³⁸Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) , 240.

b. Perusahaan industry (*manufaktur*).

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis memiliki macam-macam persediaan yang dimiliki.

Persediaan perusahaan manufaktur dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk, sebagai berikut:³⁹

1) Persediaan bahan baku (*raw material*)

Yaitu bahan baku yang akan mengalami suatu proses lebih lanjut dalam proses produksinya. Barang yang diperoleh dari sumber alam ataupun dibeli dari supplier dan ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan. pabrik yang menggunakan.

2) Persediaan barang dalam proses (*work in process/goods in process*)

Adalah bahan baku yang sedang dalam proses atau bahan yang telah diolah menjadi sebuah bentuk, tetapi belum menjadi bentuk barang yang sempurna dan perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi di mana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead

³⁹*Ibid.* h. 241

3) Persediaan barang jadi (*finis goods*)

Yaitu barang jadi atau barang yang telah diproses atau diolah dalam pabrik dan telah siap untuk diperjual belikan sesuai dengan tujuan.

4) Persediaan bahan bantu (*factory/manufacturing supplies*)

Merupakan bahan bantuan yang dibutuhkan. dalam suatu proses produksi namun tidak secara langsung dapat terlihat secara fisik pada produk yang telah dihasilkan.

Persediaan dapat dikategorikan sebagai berikut:⁴⁰

1) Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)

Barang-barang yang ada digudang atau disebut juga dengan *goods on hand* dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang seperti eksportir atau importer untuk dijual kembali. Biasanya barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah oleh perusahaan pembeli. Barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal, hal ini dapat terjadi beberapa komponen dibeli kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya sepeda dirakit dari rangka, roda, dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda, adalah salah satu contohnya.

⁴⁰Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hal, 98-100

2) Persediaan manufaktur (*manufacturing inventory*)

Persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari:

- a) Persediaan bahan baku, barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Barang atau suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang-kadang diklarifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.
- b) Persediaan barang dalam proses, barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaiannya dan penjual. Barang dalam proses meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung, pajak) yang terjadi sampai tanggal tersebut.
- c) Persediaan barang jadi, barang-barang manufaktur yang telah diselesaikan dan disimpan untuk dijual. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan langsung, *overhead* pabrik yang berkaitan dengan manufaktur
- d) Persediaan perlengkapan manufaktur, barang-barang seperti minyak pelumas untuk mesin-mesin, bahan pembersih dan barang lainnya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi.

3) Persediaan rupa-rupa

Barang-barang seperti perlengkapan kantor, alat kebersihan dan penerimaan persediaan, jenis persediaan ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai bahan penjualan atau umum (*selling of general expense*) ketika dibeli.

Jadi klarifikasi utama persediaan tergantung pada operasi bisnis, sebagai contoh pada usaha perdagangan grosir eceran membeli barang dagang untuk dijual kembali, sedangkan dalam usaha manufaktur membeli bahan baku dan suku cadang, memproduksi barang dan kemudian menjualnya.⁴¹

2. Biaya Persediaan

Penilaian persediaan memerlukan penilaian yang sangat cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan dimana saja yang dibebankan pada tahun berjalan.

PSAK No 14 Tahun 2018 mengatur bahwa “persediaan seharusnya diukur berdasarkan biaya, atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah diantara keduanya”. (paragraf 9).⁴²

engan demikian, dalam menentukan persediaan, baik “biaya” maupun “nilai realisasi neto” harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuatkan perbandingan nilai terendah dari keduanya maka digunakan sebagai nilai persediaan. Biaya persediaan melalui dua proses:

⁴¹*Ibid*, h. 134

⁴²AI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), 14.1

- a) Menentukan nilai biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriabile cost*)
- b) Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, yang meliputi harga pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagihkan kembali kepada kantor pajak.

Dan untuk biaya lain yang timbul hingga persediaan berada dalam suatu kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*), meliputi jumlah pemborosan yang tidak normal, biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam suatu proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya, biaya administrasi dan umum, biaya penjualan.⁴³

C. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem akuntansi pencatatan persediaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sistem fisik (periodik) dan sistem persediaan yang dilakukan dengan terus-menerus (*perpetual*) yaitu:

- a. Sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*)

Sistem fisik (periodik) yaitu suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara

⁴³Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 180

fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam sebuah rangka penyiapan laporan keuangan.⁴⁴

sistem pencatatan fisik atau periodik. (*physical/periodic inventory system*) adalah pencatatan persediaan dimana:

- 1) Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai suatu perkiraan *purchase*, *purchase return*, *sales*, *sales return*. dan lain sebagainya.
- 2) Tidak menggunakan kartu persediaan.
- 3) Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan sebuah persediaan akhir terlebih dahulu melalui suatu perhitungan fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.⁴⁵

Nilai persediaan akhir ditentukan dengan pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*) Dalam sistem periodik, untuk menghitung nilai harga pokok penjualan harus menentukan:

- a) Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
- b) Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.
- c) Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.⁴⁶

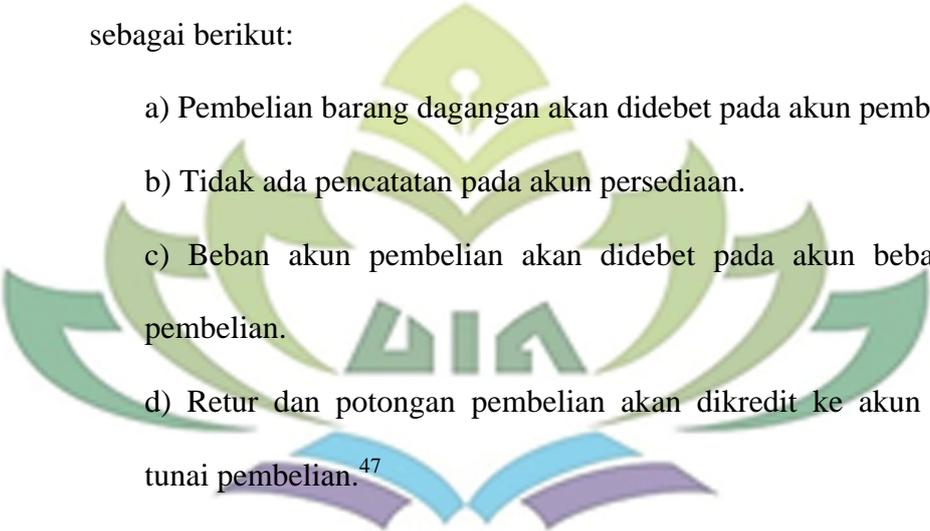
Kelemahan metode ini adalah, jika digunakan dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek (*interim*) misalnya bulanan, yaitu

⁴⁴Supriyati, *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah : Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2016) , 241

⁴⁵Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) , 226

⁴⁶ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , h.141

keharusan melakukan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jumlah dan jenisnya banyak, maka perhitungan fisik menghabiskan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan akan terlambat. Perhitungan fisik dalam metode periodik dengan cara menghitung, mengukur, dan sebagainya terhadap persediaan barang yang ada. Biasanya sistem ini dilakukan diakhir periode akuntansi perusahaan. Perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan persediaan periodik adalah sebagai berikut:

- 
- a) Pembelian barang dagangan akan didebet pada akun pembelian.
 - b) Tidak ada pencatatan pada akun persediaan.
 - c) Beban akun pembelian akan didebet pada akun beban angkut pembelian.
 - d) Retur dan potongan pembelian akan dikredit ke akun potongan tunai pembelian.⁴⁷

b. Sistem pencatatan Perpetual

Sistem persediaan terus-menerus (perpetual) merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan setiap jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan suatu perhitungan secara

⁴⁷Siska Prasyilia Hartati Harahap, Skripsi Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan, 2019

fisik.⁴⁸ Dalam pencatatan persediaan perpetual, sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar akan melakukan pencatatan dan dibekukan. Sedangkan sistem perpetual adalah sistem penilaian persediaan yang pencatatannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan.⁴⁹

Pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern (*internal control system*).⁵⁰

Pencatatan perpetual, dimana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening di sebelah kredit.⁵¹

Setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian

⁴⁸*Ibid*, h. 242

⁴⁹Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, "Akuntansi Keuangan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 226.

⁵⁰Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salema Empat. 2012), h. 250.

⁵¹Hery, S.E., M.Si., RSA., CRP, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2015), h. 405

jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus.⁵² Pada metode perpetual ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.⁵³

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai metode perpetual atau terus-menerus (*continue*) yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Jadi, setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi. Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara *real-time*. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi

PSAK No 14 Tahun 2018 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika ketidakcocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stock fisik, maka jumlah

⁵²L. M. Samryn, S.E., Ak., M.M., CA, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. 1, hal. 86

⁵³Mahmuzar, M.Hum, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal.12

persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan.⁵⁴

Karakteristik akuntansi dari metode ini:⁵⁵

- 1) Pembelian barang dangang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian.
- 2) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harta serta diskon pembelian dicatat dalam persediaan bukan dalam akun terpisah.
- 3) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
- 4) Persediaan merupakan akun pengendali yang didukung oleh buku besar yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kualitas dan biaya dari setiap jenis persediaan.
- 5) salah satu kelebihan dari perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stock yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu.

D. Penentuan Harga Pokok Persediaan

⁵⁴IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Persediaan”, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1

⁵⁵Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Keuangan*, terj. Emil Salim (2002), h. 444.

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap dijual atau diproses lebih lanjut. Biaya yang terkait dengan barang yang dijual dibagi lima kategori:⁵⁶

1. Biaya pembelian
2. Biaya pemesanan
3. Biaya penyimpanan
4. Biaya persediaan habis
5. Biaya kualitas

Pengertian tentang harga pokok persediaan dimuat juga dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 14: biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini. Adapun unsur yang dapat mengurangi harga perolehan persediaan yang dimuat dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSAK) No. 14 adalah:

- 1) Potongan pembelian
- 2) Retur pembelian
- 3) Persediaan yang hilang atau rusak

⁵⁶Charles, et.al, *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*, (Jakarta:PT. Indeks) h. 172

Dalam hal persediaan, harga pokok meliputi jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang-hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang-barang itu sampai di tempatkan dan dalam keadaan siap untuk dijual atau dipakai

E. Penilaian Persediaan

Nilai persediaan merupakan perkalian diantara kuantitas persediaan (*inventory quantity*) dengan harga persediaan (*inventory cost atau prise*). Tampaknya memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu persediaan, yaitu masalah penentuan kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan dan harga yang masuk ke dalam harga pokok. Dalam suatu akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya sebuah nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan rata-rata tertimbang (*average cost method*)⁵⁷

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, “persediaan barang dagangan adalah cara untuk menilai sebuah harga pokok penjualan atau *cost of good sold* pada sebuah persediaan.”⁵⁸ Hamizar dan Mukhamad Nuh, menyatakan “pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadinya sebuah transaksi penjualan barang dagangan maka diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁷Herry, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 307

⁵⁸Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 226

⁵⁹Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Fajar, 2010), h. 97

a. Metode FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama).

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 formula FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Dapat diartikan bahwa persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli .atau diproduksi kemudian.⁶⁰

Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi maka akan terlebih dulu dianggap. keluar atau diperjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli,

⁶⁰Stice dan Skousen, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011) , h. 667

sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.⁶¹

b. Metode LIFO (*last in first out*)

Metode ini didasarkan atas tanggapan bahwa harga pokok barang dari pembelian terakhir harus dibebankan kepada pendapatan, maksudnya persediaan yang dianggap berasal dari harga pokok paling awal. Pengguna metode ini sering dilakukan pada saat adanya kenaikan harga terus menerus sehingga harga pokok barang yang akan dijual adalah harga yang terakhir kali masuk dan laba pada saat itu akan realities. Penilaian persediaan dengan metode ini dalam pembebanan harga pokok biasanya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya

⁶¹Siska Prasylia Hartati Harahap, Skripsi Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan, 2019

dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin⁶²

c. Metode Rata-rata tertimbang (*average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maka akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang, juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata, setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, maka dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 Formula rata-rata tertimbang (*average*), metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur, sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan persediaan. Harga persediaan dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.⁶³

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang

⁶²*Ibid.*

⁶³IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), h. 141

mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.⁶⁴

d. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang. Dalam metode ini harga pokok dibebankan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan barang yang ada digudang pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut.⁶⁵ Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan mengidentifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang

F. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14)

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Paragraf 1 PSAK No.14 berisi tentang mengatur suatu

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

perlakuan akuntansi untuk persediaan dalam konteks biaya historis. Namun, PSAK No.14 tidak berlaku pada hal-hal berikut (paragraf 2):⁶⁶

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, maka termasuk dalam kontrak jasa yang terkait langsung.
- b. Instrumen keuangan
- c. Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

Berdasarkan PSAK No.14 Persediaan, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang memenuhi sebuah kriteria sebagai berikut (paragraf 6):

- a. Tersedia untuk dapat diperjual belikan dalam kegiatan usaha normal atau biasa
- b. Dalam suatu proses produksi untuk penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam suatu proses produksi atau pemberian jasa.

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Biaya yang termasuk kedalam biaya persediaan adalah seluruh biaya yang diperlukan sebagai aktiva ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual.

⁶⁶IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1

Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tempat sebagai mana adanya sampai siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagangan meliputi harga pembelian, bea impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa secara langsung pada pembelian dikurangi diskonto dagang, rabat, dan subsidi dalam menentukan biaya pembelian. Dan pada perusahaan manufaktur, biaya persediaan ini tidak hanya mencakup sebuah biaya pembelian, tetapi juga mencakup biaya konversi. Biaya konversi persediaan pada umumnya mencakup biaya yang berhubungan secara langsung dengan unit-unit yang telah diproduksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya overhead produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis. Dengan adanya proses produksi tentu hal ini akan memperbesar biaya yang ditumbulkannya dan akhirnya tentu akan memperbesar harga pokok barang tersebut.

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. Untuk itu perlu diketahui biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan yang dinyatakan dalam PSAK No.14 sebagai berikut : biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan nilai persediaan di

akhir tahun buku maka akan berpengaruh secara langsung terhadap menentukan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Ini dikarenakan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang telah tersedia untuk dijual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan).

Rumus Biaya PSAK No. 14 mensyaratkan hal-hal berikut:

- a) Penggunaan metode identifikasi khusus
- b) Penggunaan rumus *FIFO* (Pertama masuk, pertama keluar)
- c) Rumus biaya rata-rata tertimbang
- d) Rumus *LIFO* (Terakhir masuk, keluar pertama)
- e) Metode persediaan dasar.⁶⁷

G. Akuntansi Persediaan Perspektif Ekonomi Syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan dari kata kunci yang dimilikinya yaitu Akuntansi Syariah. Akuntansi Syariah dalam bahasa arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.⁶⁸

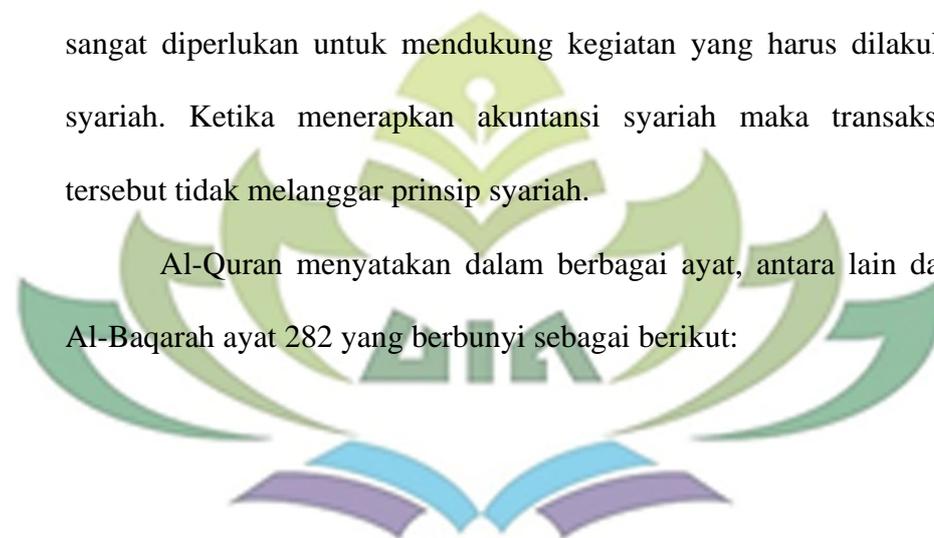
Kaidah Akuntansi islam dalam konsep syariah islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen,

⁶⁷Ikahtu Solihah, “Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No. 14 pada Sarinah Departemen Store Basuki Rachmad Malang, (2013), h. 4.

⁶⁸Muammar Khadafi Dkk, *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), h. 12

yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seseorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.⁶⁹ Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT dan juga berlandaskan Al Quran dan Hadits. Oleh sebab itu akuntansi syariah sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah. Ketika menerapkan akuntansi syariah maka transaksi-transaksi tersebut tidak melanggar prinsip syariah.

Al-Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut:



⁶⁹Muhammad Sahman Sitompul. Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, *Akuntansi Mesjid* (Medan:Febi Uin-Su,2015), h. 41

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاصْكُتُوهُ ۖ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَأَنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya” “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhan-Nya dan jangan ia mengurangi sedikitpun dari utangnya.”⁷⁰

Dari ayat diatas menerangkan bahwa setiap bertransaksi atau berusaha seharusnya melakukan pencatatan baik bertransaksi tunai maupun tidak tunai. Begitu pula dalam berusaha sebaiknya dilakukan opencatatan apapun yang

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 48

berhubungan dengan kegiatan operasional usaha termasuk mencatat persediaan. Agak tidak keliru dan mengetahui berapa banyak persediaan yang tersedia. Dengan begitu kegiatan menjadi lebih mudah dan mengikuti anjuran agama.

Dan dalam Al Quran terdapat surah yang menyinggung mengenai persediaan yaitu surah At-Taubah ayat 34 yang berbunyi:

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa akan mendapat) siksa yang pedih".⁷¹

Emas dan perak pada ayat di atas dapat diartikan harta. Persediaan merupakan salah satu harta suatu perusahaan yang mempunyai harga jual, yang digunakan dalam proses produksi dalam perusahaan manufaktur untuk mencapai suatu laba yang maksimal. Allah melarang mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. (segala apa yang tidak benar) dimana di dalamnya terdapat unsur seperti maisi, gharar, riba, dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu menyangkut perbuatan yang melanggar nash-nash syari' dan juga untuk mendapatkannya dengan cara mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

⁷¹Ibid., h. 192

H. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.⁷² Jika berfikir positif merupakan salah satu keyakinan akan berhasilnya suatu usaha, maka diperlukan prasangka yang husnuzon terhadap-Nya. Dengan demikian agar usaha yang kita jalankan berhasil dan tidak menyimpang dari ajaran-Nya maka prinsip-prinsip ekonomi islam juga harus kita teladani, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Kebebasan bertindak atau berusaha

Pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis menjadikan Nabi sebagai teladan dalam melakukan aktivitasnya. sifat-sifat yang terangkum kedalam empat sifat yakni siddiq, amanah, fathanah, dan tabliq. Dengan menjadikan sifat-sifat Nabi tersebut sebagai teladan dalam melakukan bisnis maka di harapkan tidak akan ada terjadinya distorsi (proses penzaliman).

b. Keadilan sosial

Dalam islam keadilan diartikan dengan suka sama suka dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain. islam menganut mekanisme pasar, namun tidak semuanya di serahkan pada mekanisme harga. selain itu islam

⁷²Mustofa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 15

juga melengkapi perangkat berupa instrumen kebijakan yang difungsikan untuk mengatasi distorsi yang muncul.⁷³

c. Larangan untuk menumpuk kekayaan

Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik supaya tidak merugikan orang lain.

d. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.⁷⁴

Dalam ekonomi islam terdapat prinsip-prinsip dalam menjalankan kegiatan ekonomi dengan harapan jika kita menjalankan prinsip-prinsip tersebut kegiatan ekonomi yang kita jalankan akan mendapatkan Ridha dari Allah. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah kebebasan bertindak dan berusaha dimana pelaku ekonomi diperbolehkan secara bebas dalam setiap melakukan usaha akan tetapi diharapkan agar memiliki sifat sidiq, amanah, fathanah, dan tablik. Prinsip yang ke-dua keadilan sosial, dimana pelaku ekonomi harus sama-sama saling suka dan saling rela tanpa membebani salah satu pihak. Prinsip yang ke-tiga larangan untuk menumpuk kekayaan, Islam melarang keras para pelaku ekonomi untuk menumpuk kekayaan yang nantinya akan merugikan orang lain. Prinsip yang ke-empat kesejahteraan

⁷³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 42-43

⁷⁴*Ibid.*

individu dan masyarakat, Islam mengajarkan untuk saling hidup damai antar pelaku ekonomi saling melengkapi satu sama lain bukan sebagai musuh.

I. Minimarket

Pengertian minimarket adalah toko swalayan yang hanya memiliki satu atau dua mesin register sementara supermarket adalah swalayan besar yang juga menjual barang-barang segar seperti sayur dan daging dengan jumlah mesin register. Dalam skala kecil, dengan pasar sasaran masyarakat kelas menengah-kecil di pemukiman, lalu dinamai "Mini Market". Misinya memberikan pelayanan belanja pada masyarakat dengan kantong relatif kecil tapi dengan kenyamanan yang sama dengan Super Market.⁷⁵

Minimarket biasanya luas ruangnya adalah antar 50 m² sampai 200 m² serta berada pada lokasi yang mudah dijangkau konsumen. Minimarket mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern dengan minimarket, belanja sedikit di tempat yang dekat dan nyaman terpenuhi, perilaku konsumen yang menyukai tempat belanja bersih, sejuk dan tertata rapi membuat minimarket menjadi lebih unggul dari warung dan toko.⁷⁶

Perusahaan yang pertama kali menggunakan format minimarket sebagai strategi bisnis di Indonesia adalah PT. Indomarco Prismatama yang pada tahun 1988 mendirikan minimarketnya yang pertama. Pada

⁷⁵<http://market55.blogspot.com/2009/04/kesalahan-minimarket-swalayanpengertian.html>. dikutip 6 Oktober 2012

⁷⁶ <http://www.kontan-online.com> Inc: 2004. dikutip 6 Oktober 2012

Akhir tahun 2003 jumlah gerai indomaret 796 unit di Jabodetabek, Bogor, Bandung, Semarang dan Surabaya, Indomarco merencanakan mendirikan 600 toko lagi di tahun 2005. Perusahaan lain yang juga mengoperasikan minimarket adalah Alfaria Trijaya yang pada tahun 2004 telah memiliki 923 gerai dengan nama Alfamart dan merencanakan mengembangkan menjadi 1800 unit di seluruh Indonesia tahun 2005.

Minimarket yang masuk dalam kelompok seperti Alfamart dan Indomaret baik yang dimiliki perusahaan atau yang waralaba atau hanya operasional saja tergolong sebagai chain store yaitu toko atau gerai yang terhimpun di bawah satu nama dengan sistem yang sama termasuk dalam kegiatan pemasarannya, istilah lain dari chain store adalah multiples, istilah yang di pake di Inggris. Persaingan minimarket telah memunculkan peritel-peritel kecil dengan satu atau beberapa gerai. Perkembangan Alfamart semakin pesat tahun 2008 mencapai 2750, tahun 2009 bertambah menjadi 3156, tahun 2010 mencapai 4000 dan tahun 2012 mencapai 5500 gerai.⁷⁷

J .Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Erlinda Pratiwi (2017) yang berjudul “Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Tahun 2015 pada UD.Halim.”

⁷⁷<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/06/11/17403967/Gerai.Alfamart>. dikutip 15 Februari 2012

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa UD. Halim menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yang artinya tiap terjadi transaksi dicatat dalam kartu persediaan dan dibuat jurnal. Metode penilaian persediaan yang diterapkan UD. Halim adalah metode harga rata-rata, sebaiknya perusahaan mengubah metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO harga pokok persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya dan perusahaan sebaiknya mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lainnya yang sesuai PSAK No.14 tahun 2015 dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.⁷⁸

Penelitian Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah (2015) yang berjudul "Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 (studi kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma)." Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara umum sistem pencatatan dan penilaian persediaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Akuntansi persediaan perusahaan telah mengikuti PSAK No.14 walaupun dalam prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan dan efisiensi perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat banyak pengakuan yang seharusnya diakui menurut PSAK 14 tetapi perusahaan tidak mengakuinya, di antaranya

⁷⁸Erlinda Pratiwi, *Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Tahun 2015 Pada UD.Halim,*" (Penelitian Fakultas Ekonomi, Jurusan D3 Akuntansi Universitas Tidar, 2015), h. 1.

kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan.⁷⁹

Penelitian Okky Aditya Pratama (2015) yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No.14.” Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan Coffee Groove adalah sistem pencatatan perpetual. Dengan metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai PSAK No.14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Metode penilaian yang digunakan adalah FIFO. Sistem FIFO digunakan dimana barang yang pertama masuk pertama keluar hal ini untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan sehingga menyebabkan laba menurun dan metode inilah sesuai PSAK No.14.⁸⁰

⁷⁹Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah, *Analisa Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 (Studi Kasus pada PT. PutraBintang Kharisma)*, (Penelitian Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, 2015), h. 1.

⁸⁰Okky Aditya Pratama, *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No.14*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro JL.Nakula no5-11 Semarang, 2015), h. 8-9

Penelitian Angellica Karundeng, David Saerang, dan HendrikGamaliel (2017) yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam P.” Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian yang telah ada, peneliti menyatakan bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT.Fortuna Inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai PSAK No.14. metode yang digunakan PT. Fortuna Inti Alam adalah metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Pengukuran persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam mencatat semua biaya pembelian konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.14. pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.⁸¹

Penelitian Dei Gustiani Gerungan, Sifrid S. Pangemanan, dan Rudy J. Pusung (2017) yang berjudul “Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Sulawesi Utara.” Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan.

⁸¹Angellica Karundeng dan David Saerang dan Hendrik Gamaliel, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna IntiAlam*, (Penelitian Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017), h. 20-28

- 1) Pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani (Persero) masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pernyataan PSAK No.14(Revisi, 2015).
- 2) Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 3) Jika persediaan pada PT. Pertani (Persero) dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.

Penelitian Sri Fatimah, Maryani Arif Makhsun, dan Arif Makhsun (2016) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14” yang beradai di CV. Mas.

- 1) Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan persediaan barang dagangan pada CV. Mas menggunakan metode perpetual,tetapi biaya ekspedisi dan biaya bongkar muat diakui oleh CV. Mas sebagai biaya.
- 2) Untuk Pengakuan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Mas dalam arus biayanya menggunakan metode rata-rata tertimbang. akan tetapi nilai persediaan yang disajikan pada laporan posisi keuangan CV. Mas tahun 2017 tidak berdasarkan pada nilai realisasi bersih.⁸²

⁸²Sri Fatimah, Maryani Arif Makhsun, dan Arif Makhsun, *Perlakuan Akuntansi PersediaanBarang Dagang Berdasarkan PSAK No.14*, (Jurusan Ekonomi dan Bisnis, BandarLampung), hal 5

I. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah seluruh kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaiannya dalam bentuk sederhana dan menggambarkan isi dan permasalahan suatu penelitian secara keseluruhan. Kerangka teoritis merupakan konsep yang berkaitan mengenai bagaimana sikap peneliti dalam menyusun teori dan menghubungkan beberapa faktor yang dianggap berkaitan dengan masalah secara logis. Secara singkat, kerangka teoritis membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang akan diteliti. Penyusunan kerangka yang berkonsep akan membantu kita untuk menghipotesiskan dan menguji hubungan tertentu. Kerangka pikir diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka pikir yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang digunakan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang mengangkut posisi keuangan, kinerja,

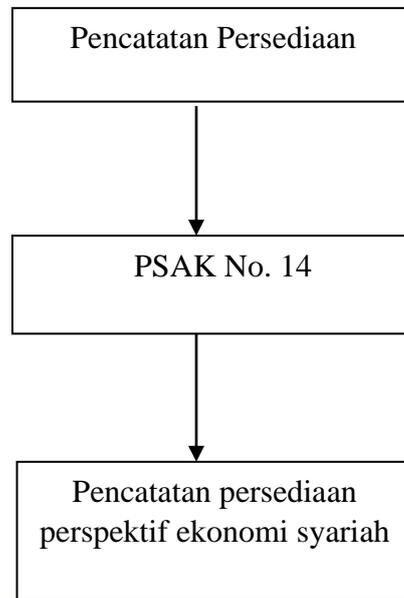
serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.⁸³

PSAK adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan suatu standar yang di buat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai pedoman dalam menyusun sebuah laporan keuangan di Indonesia sehingga diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dibandingkan, dapat dipertanggung jawabkan yang digunakan oleh penggunanya. PSAK No. 14 adalah suatu aturan yang berisi tentang mengatur akuntansi persediaan di dalam suatu perusahaan baik dari segi penilaian, pencatatan, pengukuran serta pelaporan persediaan di dalam laporan keuangan.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau anggapan dari suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir dijabarkan diatas maka didrumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa pencatatan dan prosedur persediaan barang dagang pada Minimarket Maritza Lampung sudah memenuhi kriteria berdasarkan PSAK No.14 dan pencatatan menggunakan metode perpetual dan pengendalian persediaannya sudah memadai.

⁸³Siska prasyilia hartati, *Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan*, 2019



DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Millah, *Pengertian Minimarket*, <http://www.pengawasan.com>, diakses Tanggal 26 November 2019.
- Azhar Susanto, *Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi*, (Jakarta: Lingga Jaya, 2007)
- Azhar Susanto dan La Midjan, *Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi I*, (Jakarta: Lingga Jaya, 2007)
- Elliyani, Redi Hamzah. *Variabel Anteseden & konsekuensi Pemanfaatan SI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2009, Vol-6 Nomor 1.
- Guimaraes, T., D. S. Staples, dan J. D. Keen. Empirically Testing Some Main User Related Factor for Systems development Quality. *Quality Management Journal*. Vol. 10, No. 4.
- Herawati Evi. *Penggunaan Aplikasi SI untuk Perencanaan Persediaan pada PT. SS. Jurusan Komputerisasi Akuntansi*, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara, 2008.
- Ida Mahesa Aprisanti, *Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode FIFO Pada Swalayan Aneka Jaya (Studi Kasus: Swalayan Aneka Jaya Mangkang Semarang)*, Jurusan Komputerisasi Akuntansi Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer, 2017.
- Ilma dan Sukoharsono. *Analisis Penggunaan Internet untuk Pelaporan Bisnis pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI*. Vol 2, No 2-Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB-Brawijaya, 2011.
- Krismaji, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba, 2004)
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan yang Terdesentralisasi Terhadap Kinerja Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi , 2007).
- Juliana Salim, *Analisis Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PT Autochem Industry Cabang Palembang*, Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang, 2016.

- Krismiaji, *Pencatatan persediaan barang dagang berbasis komputerisasi*, Edisi keempat (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, 2015).
- Muntianah, Siti Tutik. 2012. Pengaruh Minat Perilaku terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan TAM. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Ristianti dan Sukoharsono, *Web-Based Enterprise Resource Planning (ERP) Systems Implementation Analysis at PT. Anugrah Jasa Caterindo*. Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB. Vol 2. Universitas Brawijaya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Tengku Nurmailiza, *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*, diakses 26 November 2019, dari www.repository.usu.ac.id.

